

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimana peneliti menjadi instrumen langsung sebagai pengumpul data, adalah pola pengembangan data analisa secara mendalam integratif, dan dalam kualitatif peneliti secara langsung di lapangan tersebut.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, ini merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif tentang kata atau kata dan bentuk perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri.¹ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang menggambarkan keadaan riil di lapangan dan penelitian ini berbentuk angka-angka, serta menganalisa pengumpulan data.²

Tujuan penelitian ini biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis. Di dalam penelitian, peneliti adalah dengan cara penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai dengan ucapan dan tulisan yang didapat pengamatan dari orang-orang itu sendiri secara langsung dan individu secara keluruhan sebagai subjek.

Peneliti dengan menggunakan metode perencanaan dan jenis penelitian ini dapat memperoleh data dan informasi dari data lisan, tertulis, dan perilaku yang

¹Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

²Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2006), 6.

dapat diamati dari kesetaraan gender di dalam Jama'ah Wahidiyah yang terletak di kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu salah satu ilmu tentang sesuatu yang tampak dan digunakan untuk menggali atau menemukan suatu esensi makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini lebih mengarah pada fokus pengamatan dimana yang tampak dari pengamatan, yaitu apapun yang terlihat dalam pengalaman, artinya seluruh proses merupakan objek studi.

Menurut ahli fenomenologi (Weber) mengemukakan bahwa fenomenologi adalah pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi yang merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapapun. Dalam setiap situasi fenomenologis, waktu dan historis yang secara unik menempatkan individu, kita memiliki dan menerapkan persediaan pengetahuan (*stockknowledge*) yang terdiri dari semua fakta, kepercayaan, keinginan, prasangka, dan aturan yang kita pelajari dari pengalaman pribadi dan pengetahuan siap pakai yang tersedia bagi kita di dunia yang ke dalamnya kita lahir.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri, dimana yayasan ini merupakan pusat terbesar Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo se-ASEAN dari seluruh dunia yang mengamalkan Shalawat Wahidiyah. Waktu pelaksanaan dilakukan kurang lebih 4 bulan dengan perincian alokasi sebagai berikut:

1. Satu minggu digunakan untuk meminta surat izin sekaligus menunggu kabar diperbolehkan penelitian di Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kedunglo.
2. Dua minggu digunakan untuk observasi lapangan.
3. Satu bulan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.
4. Satu bulan digunakan untuk menyusun laporan.

C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Kedunglo atau yang dinamakan Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo merupakan wadah untuk masyarakat pengamal Shalawat Wahidiyah terbesar yang ada di Indonesia. Pondok Pesantren Kedunglo terletak di Bandar Lor Kota Kediri, dekat dengan pasar Bandar, danau bahkan dekat dengan pusat Kota Kediri. Dinamakan Pondok Kedunglo karena awalnya tanah pondok itu dibeli dengan keadaan berada di dekat Kedung (danau) lalu dengan banyaknya pohon Lo maka terbentuklah nama Pondok Pesantren Kedunglo.

D. Sumber Data

Subjek penelitian adalah Jamaah Wahidiyah yang aktif terlibat dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan muamalah lainnya, baik di dalam pondok, masjid, dan madrasah di lingkungannya Wahidiyah.

Subjek Penelitian merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari beberapa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, dimana para informan

ini telah diakui dapat memberikan informasi yang akurat untuk peneliti menyelesaikan penelitiannya.

Sumber data merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian, maka itu seorang peneliti harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk mendapatkan data penelitiannya. Pada penelitian sosial sumber data dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber data Primer merupakan sebuah data yang di dapat secara langsung dengan melihat subjek penelitian. Adapun sumber data yang terlibat secara langsung pada data primer yang digunakan adalah wawancara dan observasi secara langsung pada yang bersangkutan.³ Oleh karena itu, peneliti berusaha memperoleh sumber data yang akurat tentang peran perempuan dalam ritual Mujahadah Wahidiyah, di Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri, dengan mewawancarai secara langsung Menteri DPWW dan ketua santri putri beserta santriwati.
2. Sumber data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan, bahkan dapat diperoleh dari jurnal yang berkaitan dengan penelitian atau berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan pengambilan data penelitian dengan adanya sebuah pertimbangan, maksudnya pertimbangan dari pihak-pihak yang memahami atau mengerti dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta,2014), 376.

menyelesaikan penelitian ini.⁴ Sumber data yang digunakan merupakan peran perempuan dalam rituan Mujahadah Wahidiyah, maka peneliti harus memahami mengenai ritual mujahadahnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pencatatan data yang sudah diperoleh peneliti dari informan secara cermat dan sistematis.⁵ Observasi merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data yang telah peneliti peroleh dari lapangan dengan cara pengamati, mencatat kejadian-kejadian yang telah peneliti lihat secara langsung. Setelah pengamatan, mulai terjadi pencatatan fenomena yang ada dengan mempertimbangkan fokus penelitian yang diperoleh di lapangan. Selain itu, juga observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka mencari jawaban dari informan, menemukan bukti yang akurat terhadap fenomena sosial-agama yang ada (perilaku, kejadian-kejadian, simbol-simbol dan benda) dalam beberapa waktu yang ada tanpa mempengaruhi fenomena yang telah diobservasi, dengan mencatat, merekam dan memfoto guna memperoleh data untuk analisis penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sumber data yang berupa pertanyaan dan nantinya menimbulkan sebuah percakapan antara peneliti dan subjek peneliti yang

⁴ Hasan, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Visiprees, 2002), 100.

⁵ Soeratno dan Lincolin Ardyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan/UPPAMP YKPN, 1993), 89.

dilakukan antara dua orang atau lebih yang dapat membuat peneliti menyelesaikan penelitian untuk mendapatkan data mengenai penelitiannya yang lebih akurat dan mendapatkan opini dari informan. Wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi secara detail guna mengembangkan data penelitian yang sedang dialami.⁶ Instrumen wawancara mendalam yang digunakan sebagai pedoman wawancara mendalam dalam mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu seperti buku catatan, perekam suara, serta dokumentasi pengambilan gambar.⁷

Dalam melakukan proses wawancara, peneliti akan menyampaikan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab secara langsung oleh para informan. Pertanyaan itu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Tabel Pertanyaan Terkait Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana ajaran kesetaraan gender al-Qur'an dan Hadits menurut Jamaah Wahidiyah?	Adaptasi sosial	1. Bagaimana kebijakan kesetaraan gender dalam al-Qur'an dan Hadits menurut Jamaah Wahidiyah? 2. Siapa saja orang-orang yang melakukan kesetaraan gender?

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 79.

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi keDua* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 124.

		<p>3. Bagaimana dasar kesetaraan gender menurut al-Qur'an dan Hadits di Jamaah Wahidiyah?</p> <p>4. Apa tujuan dari kesetaraan gender?</p>
<p>Bagaimana praktek kesetaraan gender di lingkungannya Wahidiyah?</p>	<p>Tindakan sosial</p>	<p>1. Bagaimana proses memilih pemimpin di lingkungan Wahidiyah?</p> <p>2. Apakah dalam proses seorang pemimpin membutuhkan kriteria yang sudah ditentukan?</p> <p>3. Bagaimana respon jamaah dengan adanya pemimpin seorang wanita?</p> <p>4. Bagaimana pola hubungan antara jamaah laki-laki sama perempuan di lingkungan Wahidiyah?</p> <p>5. Bagaimana terbentuknya fenomena praktek kesetaraan gender di dalam kegiatan</p>

		Jamaah Wahidiyah?
--	--	-------------------

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter adalah sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh data histori baik berupa gambar maupun tulisan yang telah di dokumentasi guna menduplikat data penellitian. Hasil penelitian dari observasi serta wawancara akan lebih kredibel apabila telah didukung dengan gambar-gambar yang telah difoto waktu melakukan observasi di lapangan.⁸

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Peneliti berfokus pada analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap keseluruhan data yang telah diperoleh dari lapangan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sampai dengan penelitian kepustakaan data–data sekunder lainnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemusatan peneliti terhadap data yang telah diperoleh. Setelah itu akan disederhanakan dengan membuat pengabstrakan dan tranformasi data yang telah ditemukan di lapangan dan sudah dicatat oleh peneliti

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

⁹ Fery Romadhoni, "Pola Komunikasi di Kalangan Pecandu Game Let's Get Rich di Komunitas XlineTenggarong", *eJournal Ilmu Komunikasi* 15, no.1,(2017), 242.

di dalam bukunya. Data yang sudah didapat oleh peneliti akan direduksi keabsahannya dengan cara klarifikasi data, menelusuri kebenaran data yang telah diamati di lapangan setelah itu data akan di pilah–pilah dan akan mengambil satu tema yang akan di lakukan penelitian yang mendalam.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu penarikan kesimpulan dan pengambilam tindakan terhadap sekumpulan informasi yang telah tersusun. Maka dalam hal ini akan dapat memudahkan peneliti untuk melihat gambaran dan bagian–bagian dari data penelitian untuk ditarik kesimpulan dalam penelitiannya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan tahap terahir dalam menyimpulkan dan melakukan verifikasi data yang akurat. Dalam hal ini peneliti kualitatif akan memulai mencari arti benda–benda, mencatat keteraturan, pola–pola penjelasan, alur sebab akibat dan propisisi. Sedangkan yang dimaksud dengan verifikasi yaitu pencatatan kembali apa yang telah terlintas di pikiran peneliti untuk mendapatkan kesimpulan data yang telah diperoleh di lapangan sebelumnya. Pencatatan data di lapangan harus ditinjau kembali dengan makna lain agar dapat diuji kebenarannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu cara yang paling penting dalam pengujian keabsahan data hasil penelitian dengan cara melakukan Triangulasi data akurat. Triangulasi data merupakan keabsahan dalam dalam teknik melakukan pemanfaatan suatu perbandingan hasil wawancara di lapangan terhadap objek penelitiannya.¹⁰ Denzim telah memberikan empat macam–macam Triangulasi keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan hasil penelitian, sumber data, metode yang dipakai, dan teori.¹¹

1. Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara yang aman untuk menguji penelitian yang telah dilakukan di lapangan sudahkah benar atau belum dalam kemampuan merekam penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Seringkali peneliti tidak menyadari atau salah paham terhadap data yang telah diperoleh di lapangan. Cara yang akurat untuk mengecek data penelitiannya sudah benar atau masih ada yang salah dengan cara melakukan penelitian ulang dengan merekam dan memberikan pertanyaan yang sama kepada orang yang berbeda.

2. Triangulasi Dengan Sumber Data

Membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh antara wawancara, perekaman, dan dokumentasi yang telah didapat di lapangan. Membandingkan kebenarannya antara perkataan informan baik pada keadaan wawancara pribadi maupun wawancara waktu banyak orang.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 330.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 115.

3. Triangulasi Dengan Metode

Dengan pengecekan beberapa sumber informan dengan memakai beberapa teknik tetapi menggunakan pertanyaan dan kesamaan pada penelitiannya.

4. Triangulasi Dengan Teori

Menguraikan penjelasan yang ada pada analisis untuk mencari pembandingan bahwa fakta tidak dapat diperiksa dengan satu teori bahkan dapat lebih dari satu teori.

H. Tahap–tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti akan melakukan empat kegiatan yakni menyusun rancangan penelitian, memilih objek penelitian lapangan, meminta surat perizinan dan diberikan kepada Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Kediri, serta memanfaatkan informasi yang telah diperoleh dari informan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, ada tiga tahap yang harus diperhatikan peneliti, yaitu sebagai berikut: memahahi fenomena yang ada di lapangan dan peneliti juga harus mempersiapkan diri, memasuki area yang akan diteliti, dan dapat berperan aktif untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

3. Tahap Pengelolaan Data

Di sini peneliti menggunakan metode analisis data secara kualitatif guna menyelesaikan penelitiannya.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap terakhir yang akan dilakukan peneliti adalah menyusun laporan penelitian dan mencari keabsahan dari penelitian yang telah didalamnya.